



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Upaya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Mufi Daturro Syidah<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[mufidasyida@gmail.com](mailto:mufidasyida@gmail.com)

**abstrak** – Nilai-nilai Pancasila mempunyai peran untuk panduan perilaku sehari-hari masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui upaya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan SLR. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada upaya 1) penguatan ajaran agama dalam kehidupan, 2) pengajaran sikap saling peduli, 3) mengadakan permainan kelompok, 4) pengajaran diskusi dan menghargai opini orang lain, 5) pengajaran menjaga keseimbangan dalam bermain yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai pancasila. Simpulan di dalam penelitian ini terdapat lima upaya yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai Pancasila.

**Kata kunci** – Anak usia dini, Nilai-nilai Pancasila, Pembentukan karakter.

**Abstract** – The values of Pancasila have a role to guide the daily behavior of Indonesian society. The purpose of this research is to find out the efforts to apply Pancasila values in early childhood character building. The method in this study uses SLR. The data in this study uses secondary data taken from books and journals. Data collection techniques use the method of listening and recording. Data validation techniques use triangulation techniques. The results showed that there were efforts 1) strengthening religious teachings in life, 2) teaching mutual care, 3) holding group games, 4) teaching discussion and respecting other people's opinions, 5) teaching to maintain balance in playing that can be applied in shaping the character of students through Pancasila values. The conclusion in this study is that there are five efforts that can be applied in shaping the character of students through Pancasila values.

**Keywords** – Early Childhood, Pancasila Values, Character Building.

### PENDAHULUAN

Nilai-nilai Pancasila yaitu konsep tentang cara hidup yang sesuai dengan karakter, kepribadian, dan ciri khas masyarakat Indonesia (Amalia & Najicha, 2023). Nilai-nilai Pancasila adalah penggerak dalam mencapai kemerdekaan sehingga Pancasila selaras dengan karakter dan cita-cita bangsa (Antari & Liska, 2020). Selain

itu, nilai-nilai Pancasila merupakan paduan perilaku sehari-hari masyarakat Indonesia, di sini terlihat jelas dalam setiap sila Pancasila (Sa'diyah & Dewi, 2022). Jadi, nilai-nilai Pancasila adalah penggerak dalam mencapai kemerdekaan sehingga selaras dengan karakter, kepribadian dan cita-cita bangsa. Serta mempunyai peran untuk paduan perilaku sehari-hari masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila mempunyai peran untuk mengokohkan dasar bangsa dan menanamkan jiwa nasionalis dari masing-masing individu (Sallamah & Dewi, 2023). Dan nilai-nilai Pancasila berperan untuk pembentukan karakter pada remaja yang berdasarkan prinsip yang terkandung dalam Pancasila (An'Umillah & Nugraha, 2021). Adapun nilai-nilai Pancasila sebagai patokan pembinaan moral dan pembentukan karakter di kalangan pemuda (Ainun dkk., 2021). Jadi, nilai-nilai Pancasila berperan dalam mengokohkan dasar bangsa serta menjadi patokan pendidikan moral di kalangan pemuda yang tercermin dalam beberapa nilai.

Nilai dasar merupakan nilai yang tidak konkret dan permanen, tidak tergoyahkan oleh perubahan waktu (Kariyadi, 2017). Dan nilai praksis yaitu nilai yang diterapkan pada kehidupan nyata sebagai tolak ukur dari nilai dasar serta nilai instrumental dalam masyarakat (Sutono & Purwosaputro, 2019). Selain itu, nilai instrumental adalah patokan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah tertanam dalam nilai dasar (Ardhani dkk., 2022). Jadi, nilai dasar merupakan nilai yang tidak konkret dan permanen. Sementara nilai praksis sebagai tolak ukur dari nilai dasar serta instrumental yang berfungsi sebagai patokan dan tindakan untuk mencapai tujuan kehidupan masyarakat termasuk dalam proses pembentukan karakter.

Pembentukan karakter yaitu menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai moral sehingga menjadikan seseorang sebagai manusia yang sempurna (Ramdhani, 2017). Dan pembentukan karakter adalah usaha penanaman sikap terpuji dalam beribadah dan hubungan dengan individu lain yang berguna untuk keberhasilan hidupnya (Anisyah dkk., 2023). Selain itu, pembentukan karakter adalah bentuk dari usaha pemerintah dalam menciptakan generasi penerus yang berkarakter (Fatmah, 2018). Jadi, pembentukan karakter adalah usaha penanaman sikap terpuji dalam beribadah dan hubungan dengan individu lain yang bertujuan untuk keberhasilan hidupnya serta menjadikan manusia sempurna.

Pembentukan karakter bertujuan menciptakan individu yang memiliki ketaatan dan kepatuhan kepada tuhan, berbudi pekerti luhur serta tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan sosial (Riadi, 2016). Selain itu, pembentukan karakter menginginkan terjadinya perubahan sikap, kepribadian, dan tingkah laku (Cahyono & Iswati, 2021). Pembentukan karakter juga membekali diri anak menghadapi dunia yang mengharuskan mereka produktif, kreatif dan inovatif (Yuliani & Pratama, 2024). Jadi, pembentukan karakter menciptakan individu yang patuh kepada Tuhan,

berbudi pekerti luhur serta tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan sosial. Serta membekali anak menghadapi dunia yang terpengaruh dari berbagai lingkup.

Di lingkup sekolah anak-anak dan temannya dapat berpotensi meniru kebiasaan satu sama lain maka perlu pengendalian diri supaya berkarakter baik (Prasanti & Fitriani, 2018). Jika keluarga melaksanakan fungsinya dengan optimal tercipta pribadi yang bermoral serta berkarakter baik (Umar & Umawaitina, 2019). Selain itu, lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan karakter karena setiap komunitas masyarakat memiliki sifat sendiri-sendiri, ada yang menguntungkan dan merugikan (Santika dkk., 2019). Jadi, lingkup sekolah, keluarga dan lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan karakter serta mencakup anak-anak usia dini.

Anak usia dini merujuk dalam rentang usia sejak kelahiran hingga mencapai enam tahun (Khaironi & Ramdhani, 2017). Termasuk pula kumpulan anak di mana sedang menjalani proses perkembangan serta pertumbuhan yang istimewa (Lasmini dkk., 2022). Serta mengarah dalam pribadi yang memasuki fase peningkatan juga perubahan secara cepat bagi kehidupan di masa depan (Maghfiroh & Suryana, 2021). Jadi, anak usia dini berarti individu yang memasuki fase peningkatan juga perubahan secara cepat bagi kehidupan di masa depan, dan dapat dilihat dari karakteristik perkembangan anak.

Perkembangan fisik-motorik terhadap masing-masing anak bisa berbeda ada yang pesat dan perlahan (Rahman, 2009). Dan perkembangan kognitif bermula saat anak lahir dan interaksi antara sel otak terjadi saat usia 5 bulan, ketika sensorisnya terlihat jelas (Atikah, 2023). Selain itu, perkembangan bahasa dimulai saat lahir sampai 1 tahun, ketika anak berceloteh layaknya sedang berbicara untuk merangkai dasar bahasa (Andayani, 2021). Jadi, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan fisik-motorik merupakan karakteristik perkembangan anak. Karakteristik ini penting untuk membentuk dasar kreativitas anak.

Aktivitas mendongeng dapat membangkitkan ilusi anak sehingga kondisi ini mendorong kreativitas anak (Fakhriyani dalam Mayar dkk., 2022). Selain itu, aktivitas mewarnai gambar akan mendukung dan menstimulasi kreativitas anak (Aisyah dalam Astuti & Aziz, 2019). Saat anak bermain dapat menghasilkan beragam kreasi dan imajinasi secara spontan menggunakan peralatan bermainnya (Fakhriyani, 2016). Jadi, Aktivitas mendongeng, mewarnai, dan bermain dapat membangkitkan kreativitas anak. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui upaya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah strategi untuk menilai, menginvestigasi, dan mengartikan segala kemungkinan penelitian yang diinginkan

dan pertanyaan studi tertentu (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel-artikel yang ditemukan berdasarkan macam-macam jurnal nasional. Dapat juga berasal dari skripsi, berkas-berkas, jurnal, dan buku bacaan perpustakaan yang bersangkutan dengan penelitian yang dilaksanakan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari jurnal yang diterbitkan di tingkat nasional dan diterapkan sebagai referensi utama untuk mengkaji secara dalam topik penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak ialah prosedur untuk menghimpun data dengan mengamati penerapan bahasa (Sudaryanto dalam Norlaila dkk., 2022). Sedangkan metode catat ialah prosedur untuk menghimpun dengan menulis data yang diraih (Norlaila dkk., 2022).

Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak dengan seksama beberapa referensi yang dijangkau melalui situs google scholar. Penelusuran dilakukan dengan mengklasifikasikan poin utama yang berkaitan dengan pokok penelitian. Setelah menemukan referensi yang tepat, maka dilakukan proses seleksi dan klasifikasi untuk memastikan bahwa artikel-artikel yang ada memiliki keselarasan dengan pokok penelitian. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara menulis serta mengelompokkan poin utama yang memiliki keselarasan dengan pokok penelitian. Tiap kata kunci dikumpulkan sesuai kategori. Misalkan pembentukan karakter maka dikelompokkan pembentukan karakter. Kemudian, setiap poin diuraikan menjadi tiga bagian yang lebih terfokus.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah sebuah cara guna mengoptimalkan standar dan reputasi, serta mengevaluasi keakuratan dengan memadukan data melalui beragam referensi. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak usia dini menjadi landasan penting. Berikut upaya-upaya yang dapat diterapkan.

### **1. Penguatan ajaran agama dalam kehidupan**

Anak dikenalkan dengan nilai agama melalui cerita tentang kasih sayang tuhan dan paduan berbuat baik. Seperti praktik berdoa saat ingin melakukan aktivitas, sebelum makan, dan tidur. Hal ini membantu menumbuhkan rasa terimakasih dan keimanan kepada tuhan. Dengan ini, anak mempelajari cara

memohon berkah dan menyatakan rasa terimakasih kepada Tuhan sehingga mereka mulai mengerti dan melekatkan nilai agama dalam kesehariannya. Rohendi (2018) mengatakan bahwa ajaran agama yaitu tuntunan hidup di tengah masyarakat yang lantas menjadi acuan wajib dilaksanakan umatnya.

## 2. Pengajaran sikap saling peduli

Anak diajari agar saling peduli serta menghindari tingkah laku yang melukai bagi teman dan sekitarnya. Contohnya saat bermain, diberitahu supaya tidak memukul atau memperebutkan mainan. Aktivitas semacam saling memberi cemilan atau membantu saat teman terjatuh bisa meneguhkan rasa kemanusiaan. Khiyarusoleh & Ardani (2019) mengatakan bahwa kepedulian yaitu sikap yang dapat menyadari juga mengerti nurani orang lain, yang diperlihatkan dengan perbuatan mengasihi orang tersebut.

## 3. Mengadakan permainan kelompok

Anak dilibatkan dalam permainan kelompok, seperti merangkai puzzle bersama-sama. Di sini anak mempraktikkan sikap saling memberi dan saling membantu menyelesaikan gambar. Selain itu, ada game bola keranjang kelompok. Melalui aktivitas bermain itu, membimbing anak untuk bekerja sama serta mewujudkan tujuan bersama. Hal ini mendidik tentang arti kerja serta semangat persatuan yang patut diterapkan sejak kecil. Pramudiyanto (2020) mengatakan bahwa semangat persatuan membantu menciptakan situasi harmonis sehingga membatasi terjadinya masalah di masyarakat.

## 4. Pengajaran diskusi dan menghargai opini orang lain

Anak diajarkan agar mendengarkan serta memahami pandangan temannya. Proses ini memberi kesempatan untuk tidak hanya mengungkapkan tetapi memberi ruang bagi temannya dalam mengemukakan ide. Selain itu, diberi pemahaman bahwa masing-masing orang memiliki perspektif yang tidak serupa dan mengharuskan supaya menghargai serta menerima ketidaksamaan itu. Susilawati dkk., (2020) mengatakan bahwa sikap menghargai merupakan kemampuan untuk menerima serta mengakui semua kesenjangan yang terlihat tanpa memandang kondisi individu lain.

## 5. Pengajaran menjaga keseimbangan dalam bermain

Anak diajarkan mengatur giliran bermain secara seimbang. Aktivitas ini memberi kesempatan terhadap teman yang belum bermain dan memastikan agar permainan tidak didominasi satu pihak. Hal ini berperan supaya mengembangkan perilaku adil di berbagai keadaan. Rangkuti (2017) mengatakan bahwa adil yaitu

memberikan perlakuan kepada sesama berdasarkan hak yang sudah sewajarnya diterima.

## SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat upaya 1) penguatan ajar agama dalam kehidupan, 2) pengajaran sikap saling peduli, 3) mengadakan permainan kelompok, 4) pengajaran diskusi dan menghargai opini orang lain, 5) pengajaran menjaga keseimbangan dalam bermain yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai Pancasila.

## REFERENSI

- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-6. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/7416/5049>.
- Andayani, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-nur: kajian ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman*, 7(02), 199-212. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/130>.
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak pra sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287-295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>.
- Antari, L. P. S., & Liska, L. D. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter anak bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916>.
- An'Umillah, A. N., & Nugraha, D. M. (2021). Pentingnya peran nilai-nilai Pancasila terhadap karakter remaja pada era globalisasi dan disrupsi. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 35-41. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46697>.
- Ardhani, M. D., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Gema Keadilan*, 9(2), 81-92. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294-302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>.
- Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75-81. <http://dx.doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>.
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2021). Internalisasi nilai-nilai profetik dalam membangun karakter religius melalui panahan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro.

- Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro, 6(2), 210-220. <http://dx.doi.org/10.24127/jlpp.v6i2.1818>.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan moral bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9039-9044. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2418>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Kariyadi, D. (2017). Membangun kepemimpinan berbasis nilai-nilai Pancasila dalam perspektif masyarakat multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86-96. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1560>.
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(2), 82-89. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/546>.
- Khiyarusoleh, U., & Ardani, A. (2019). Strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 2(2), 57-66. <https://doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>.
- Lasmini, L., Septiani, B., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). Konsep dan tahapan pembentukan program parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(2), 275-280. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.184>.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>.
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600-4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>.

- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022). Representasi nilai-nilai sosial dalam karungut. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 125-136. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.149>.
- Pramudiyanto, A. (2020). Nilai pendidikan karakter tradisi sompretan lelayu di lampung pusponjolo Semarang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 1-6. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/150>.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561)*. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46-57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>.
- Rangkuti, A. (2017). Konsep keadilan dalam perspektif Islam. *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-21. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v6i1.141>.
- Riadi, A. (2016). Pendidikan karakter di madrasah/sekolah. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14(26), 1-10. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>.
- Rohendi, E. (2018). Ajaran agama dan pembentukan kepribadian. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.17509/eh.v1i1.2713>.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940-9945. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3994>.
- Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2023). Peran dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di era globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(1), 9-14. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i8.242>.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: Studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak ibu sunah



- di Tanjung Benoa. Widya Accarya, 10(1). 56-66. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/864/785>.
- Susilawati, W. O., Novitasari, A., Prananda, G., & Apreasta, L. (2020). Pengaruh pemahaman hak asasi manusia (HAM) terhadap sikap menghargai pendapat orang lain pada mahasiswa program studi ppkn fkip UAD. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 91-109. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15474>.
- Sutono, A., & Purwosaputro, S. (2019). Aksiologi Pancasila. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 67-86. <https://doi.org/10.26877/civis.v8i2.4678>.
- Umar, S. H., & Umawaitina, M. (2019). Pembentukan karakter peserta didik melalui program sekolah sehat dan ramah anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 2(1), 137-143. <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1464>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Yuliani, A. N., & Pratama, W. (2024). Peran keluarga dalam pembentukan karakter dan pergaulan anak di masyarakat. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.253>.